



Standar Proses Dalam Manajemen Kelas Di SMA It Al Fityan School Aceh

Suharian Amiril Akbar

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Corresponding Author: ✉ suhairiamiril@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

01 Januari 2021

Revised

14 Januari 2021

Accepted

12 Februari 2021

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, gejala atau keadaan tertentu dalam masyarakat sekolah. Participant dipilih satu orang yaitu guru wali kelas XI SMA IT Al Fityan School Aceh karena beliau adalah aktor dibalik manajemen kelas ini. Metode yang digunakan dengan prosedur wawancara. Wawancara individu dilakukan dengan bercerita santai dilakukan di rumah participant dengan cara merekam audio selama percakapan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dianalisis secara tematik. Triangulasi menggunakan transkrip, sumber data, pengumpulan data informasi, dan catatan lapangan. Penelitian ini menemukan bahwa kegiatan manajemen kelas di SMA IT Al Fityan meliputi dua kegiatan yang secara garis besar terdiri dari; Pertama, Pengaturan Orang (Siswa), dan Kedua, Pengaturan Fasilitas. Kemudian, agar kegiatan manajemen kelas bisa berjalan dengan baik, maka manajemen kelas perlu dilakukan secara berkesinambungan sehingga bisa memenuhi standar proses, yang meliputi perencanaan manajemen kelas, pelaksanaan manajemen kelas, dan pengawasan manajemen kelas.

Kata Kunci

Standar Proses, Manajemen Kelas, Proses

PENDAHULUAN

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses ini berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, baik pada sistem paket maupun pada sistem kredit semester. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sedangkan yang akan menjadi fokus bahasan penulis di sini adalah terkait mengenai pelaksanaan proses pembelajaran yaitu lebih khususnya terkait mengenai pelaksanaan manajemen kelas beserta pendekatannya.

Manajemen kelas merupakan suatu proses untuk menciptakan dan mempertahankan suasana kelas agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Dalam penerapannya tentu juga dibutuhkan berbagai opsi pendekatan yang tepat dalam kegiatan manajemen kelas dan setiap guru sebagai seorang manajer kelas dituntut untuk dapat memahami serta menguasai berbagai pendekatan tersebut sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien dan juga tentunya akan berdampak kepada peningkatan motivasi belajar siswa.

Dalam lingkaran pendidikan, biasanya dikatakan bahwa tidak seorang pun yang memerhatikan manajemen kelas (*classroom*) yang baik kecuali kelas menjadi ruwet. Hal ini tentu menandakan bahwa manajemen kelas sangat berperan besar dalam menciptakan iklim di kelas. "Ketika kelas dikelola secara efektif, kelas akan berjalan lancar dan murid akan aktif dalam pembelajaran. Ketika kelas dikelola dengan buruk, kelas bisa menjadi kacau atau tidak menarik sebagai tempat belajar" (Santrock, 2008).

Demi mewujudkan manajemen kelas di sekolah, lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat akan mendukung meningkatnya intensitas pembelajaran siswa dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. "Manajemen kelas di sekolah tidak hanya pengaturan belajar, fasilitas fisik dan rutinitas, tetapi menyiapkan kondisi kelas dan lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan dan suasana belajar yang efektif. Oleh karena itu, sekolah dan kelas perlu dikelola secara baik, dan menciptakan iklim belajar yang menunjang" (Tim Dosen, 2009). Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di SMA IT Al Fityan School Aceh dengan judul "*Standar Proses Dalam Manajemen Kelas di SMA IT Al Fityan School Aceh*".

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memaparkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, gejala atau keadaan tertentu dalam masyarakat sekolah. Menurut (Sugiyono, 2005) metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penelitian Deskriptif yaitu penelitian yang melakukan penyajian data, menganalisis atau menginterpretasi data dan juga berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada dengan berdasarkan pada data-data. Penelitian survei biasanya termasuk dalam penelitian ini (Narbuko dan Achmadi, 2013). Metode ini menuturkan, menganalisa, dan mengklasifikasi; menyelidiki dengan teknik survey, interview, angket, observasi, atau dengan teknik test; studi kasus, studi komperatif, studi waktu dan gerak, analisa kuantitatif, studi kooperatif atau operasional. Penelitian ini digunakan bertujuan untuk menggambarkan standar proses dalam manajemen kelas di SMA IT Al-Fityan Aceh. Participant dipilih satu orang guru. Metode yang digunakan dengan prosedur wawancara. Wawancara individu dilakukan dengan bercerita santai dilakukan di rumah participant dengan cara merekam audia selama

percakapan. Selama wawancara berlangsung tetap dilakukan menjaga protocol kesehatan, lamanya wawancara dilakukan selama dua jam. Kemudian hasil hasil wawancara di kroscek kembali ke partcipian untuk mencocokkan jawaban. Silverman mengemukakan bahwa Pengumpulan catatatan replektif dan desksripf selama wawancara. Catatan reflektif menangkap wawasan dan sekaligus deskripsi catatan menangkap nada orang yang diwawancarai. Temuan penelitian ini untuk mendeskripsikan standar proses dalam manajemen kelas di SMA IT Al-Fityan Aceh. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dianalisis secara tematik. Analisis tematik adalah proses sistematis dari pengkodean, memeriksa makna, dan pemberian gambaran tentang realitas sosial melalui penciptaan tema (Berg dan Latin, 2008). Temuan penelitian dijamin kepercayaannya (Seidman 2006). Konfirmasi dan kredibilitas digunakan untuk triangulasi sumber, analisis dan pemeriksaan data (Creswell, 1994). Triangulasi menggunakan transkrip, sumber data, pengumpulan data informasi, dan catatan lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Standar Proses Dalam Kegiatan Manajemen Kelas di SMA IT Al Fityan School Aceh

Manajemen kelas adalah “proses pemberdayaan sumber daya baik material element maupun human element di dalam kelas oleh guru sehingga memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar siswa dan mengajar guru”. Sebagai sebuah proses maka dalam pelaksanaannya manajemen kelas memiliki kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan guru. Dalam manajemen kelas “guru melakukan sebuah proses atau tahapan-tahapan kegiatan yang di mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi, sehingga apa yang dilakukannya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait”.

Menurut tim dosen UPI, Kegiatan manajemen kelas (pengelolaan kelas) meliputi dua kegiatan yang secara garis besar terdiri:

a) Pengaturan Orang (Siswa)

Siswa adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan di kelas yang ditempatkan sebagai objek dan karena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka siswa bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai subjek. Artinya siswa bukan barang atau objek yang hanya dikenai akan tetapi juga merupakan objek yang memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak. Pergerakan yang terjadi dalam kontek pencapaian tujuan tidak sembarang, artinya dalam hal ini fungsi guru tetap memiliki proporsi yang besar untuk dapat membimbing, mengarahkan dan memandu setiap aktivitas yang harus dilakukan siswa. Oleh karena itu, “pengaturan orang atau siswa adalah bagaimana mengatur dan menempatkan siswa dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya”. Siswa diberikan kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya.

b) Pengaturan Fasilitas

Aktivitas dalam kelas baik guru maupun siswa dalam kelas kelangsungannya akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik kelas berupa sarana dan

prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa belajar mengajar.

Pengaturan fasilitas adalah “kegiatan yang harus dilakukan siswa, sehingga seluruh siswa dapat terfasilitasi dalam aktivitasnya di dalam kelas. Pengaturan fisik kelas diarahkan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa sehingga siswa merasa senang, nyaman, aman, dan belajar dengan baik.” Untuk itu sangat penting pengaturan fasilitas ini dilakukan.

Pengelolaan Manajemen Kelas di SMA IT Al-Fityan School Aceh agar lebih tertata, menarik adalah PR saya selaku wali kelas. Dalam manajemen kelas ini ada 2 hal yang perlu diatur. Pertama, yaitu mengatur siswa, seperti mengatur siswa di dalam kelas agar tidak sering keluar masuk, tidak tidur di kelas, dan ribut di kelas. Kedua, juga tak kalah penting yaitu adalah menata ruangan kelas agar lebih nyaman dan juga aman untuk siswa-siswa saya. Dengan demikian maka kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik. Kemudian agar memenuhi standar proses pembelajaran, kegiatan manajemen kelas ini juga harus berkesinambungan, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga pengawasan.

Manajemen kelas di SMA IT Al Fityan School Aceh harus diterapkan sebaik mungkin. Mengingat keberlangsungan pembelajaran yang nyaman dan kondusif merupakan hasil dari manajemen kelas yang baik. Kemudian di dalam manajemen kelas juga ada beberapa kegiatan yang harus dikelola sebaik mungkin sehingga bisa meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Jika pembelajaran sudah efektif dan efisien tentu akan berdampak kepada peningkatan semangat dan motivasi belajar siswa.

Sebagaimana yang dikatakan Wali Kelas XI putra SMA IT Al-Fityan School Aceh bahwa kegiatan manajemen kelas terdiri dari Pertama, yaitu mengatur siswa, seperti mengatur siswa di dalam kelas agar tidak sering keluar masuk, tidak tidur di kelas, dan ribut di kelas. Kedua, juga tak kalah penting yaitu adalah menata ruangan kelas agar lebih nyaman dan juga aman untuk siswa-siswa saya. Dengan demikian maka kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik“

Senada dengan apa yang disampaikan oleh wali kelas XI putra SMA IT Al Fityan, Kegiatan manajemen kelas menurut tim dosen UPI meliputi dua kegiatan yang secara garis besar terdiri dari;

1. Pengaturan Orang (Siswa)

Pengaturan orang atau siswa adalah bagaimana mengatur dan menempatkan siswa dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Siswa diberikan kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya.

2. Pengaturan Fasilitas

Pengaturan fasilitas adalah kegiatan yang harus dilakukan siswa, sehingga seluruh siswa dapat terfasilitasi dalam aktivitasnya di dalam kelas. Pengaturan

fisik kelas diarahkan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa sehingga siswa merasa senang, nyaman, aman, dan belajar dengan baik. Untuk itu sangat penting pengaturan fasilitas ini dilakukan.

Fasilitas yang tersedia pada setiap kelas di SMA IT Al Fityan School Aceh ini juga sudah sangat memadai. Selain dari Meja dan kursi yang bagus, setiap kelas yang ada di SMA IT Al Fityan School Aceh ini juga dibekali dengan AC, Infocus dan CCTV. Tentunya hal ini membuat kegiatan pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Sebelum memulai pembelajaran pada pagi harinya maka setiap Wali kelas di SMA IT Al Fityan School Aceh akan menjumpai siswanya untuk memberikan motivasi dan sejumlah nasehat. Jumlah siswa yang kurang dari 20 pada setiap kelasnya juga membuat guru lebih mudah menjangkau keseluruhan siswanya dalam proses kegiatan belajar mengajar dan juga tentunya akan membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Aktivitas dalam kelas baik guru maupun siswa dalam kelas kelangsungannya akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa belajar mengajar.

Kemudian agar kegiatan manajemen kelas bisa berjalan dengan baik, maka manajemen kelas perlu dilakukan secara berkesinambungan sehingga bisa memenuhi standar proses sebagaimana yg dikatakan Wali Kelas XI putra SMA IT Al-Fityan School Aceh, yang meliputi perencanaan manajemen kelas, pelaksanaan manajemen kelas, dan pengawasan manajemen kelas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas baik berupa pengaturan siswa maupun fasilitas fisik di dalam kelas di SMA IT Al Fityan Aceh sudah berjalan dengan baik dan benar sejauh ini sehingga sangat mendukung dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Hal itu tentu tidak terlepas dari pelaksanaan manajemen kelas dengan mengacu kepada standar proses.

Pendekatan Manajemen Kelas

Pendekatan merupakan kegiatan atau cara yang dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan agar sesuai dengan tujuan dan niat. Apabila dikaitkan dengan pengelolaan manajemen kelas, maka pendekatan berarti "kegiatan dalam proses belajar mengajar agar berjalan sesuai dengan kaidah dan norma yang dilakukan oleh tenaga pendidik menuju pembelajaran yang berkualitas, kompeten dan professional (Djabidi, 2016). Pendekatan dalam manajemen kelas adalah pertimbangan yang mendasar dan komprehensif yang melatarbelakangi penggunaan teknik-teknik tertentu dalam manajemen kelas. Berikut pembagian pendekatan manajemen kelas yaitu:

a. Pendekatan Otoriter (Kekuasaan)

Pendekatan otoriter yang dimaksudkan disini adalah bagaimana menanamkan dan memberikan pengertian kepada siswa bahwa di dalam hidup dan kehidupan manusia di anut norma-norma yang di anut adalah dalam rangka mendisiplinkan

para anggota-anggotanya. Norma-norma yang di anut adalah dalam rangka mendisiplinkan para anggotanya. Eneng Muslihah juga mengatakan: "Dalam kegiatan belajar di kelas, terdapat norma-norma yang harus ditaati dan dipatuhi khususnya oleh siswa. Pihak yang diberikan otoritas untuk menegakan disiplin kelas adalah guru. Dengan demikian guru memiliki kekuasaan untuk mendisiplinkan dan mengelola kelas" (Muslihah, 2012).

b. Pendekatan Intimidasi (Ancaman)

Pendekatan ancaman dalam manajemen kelas adalah salah satu pendekatan untuk yang dipakai dalam mengontrol tingkah laku anak didik di dalam kelas. Menurut Euis Karwati dan Juni Priansa: "Pendekatan ancaman di dalam kelas dapat diimplementasikan melalui larangan, sindiran saat belajar, dan paksaan kepada peserta didik yang membentah, yang semuanya ditujukan agar peserta didik mengikuti apa yang diinstruksikan oleh guru" (Karwati & Priansa, 2014).

c. Pendekatan Permisif (Kebebasan)

Menurut Djamarah dalam Faizal Djabidi: "pendekatan ini dilakukan dengan cara membantu anak didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin" (Djabidi, 2016). Pendekatan ini memiliki kebebasan untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan apa yang ia pahami dan ia inginkan dalam proses belajar asalkan tidak keluar dari koridor atau ekspektasi yang telah disepakati bersama oleh guru dan siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

d. Pendekatan Instruksional

Pendekatan instruksional adalah pendekatan yang mendasarkan pada pendirian bahwa pengajaran yang dirancang dan dilaksanakan dengan cermat akan mencegah timbulnya sebagian besar masalah manajerial kelas. Pendekatan ini berpendapat bahwa manajerial yang efektif adalah hasil perencanaan pengajaran yang bermutu. Definisi tersebut selaras dengan pendapat Euis Karwati dan Juni Priansa yaitu: "bahwa pendekatan instruksional adalah pendekatan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru" (Karwati & Priansa, 2014). Untuk menjaga konsistensi aturan tersebut, maka diperlukan kesadaran bersama bahwa pada hakikatnya penegakan aturan adalah demi terciptanya kondisi kelas yang kondusif.

e. Pendekatan Perubahan Perilaku

Pendekatan ini bertolak dari psikologi behaviorisme, asumsi yang mendasari pendekatan ini ialah bahwa perilaku orang merupakan hasil proses belajar, mengulang yang menyenangkan, dan menghindar dari yang menyakitkan. Tugas guru adalah memodifikasi perilaku belajar kearah yang diharapkan. Dalam pendekatan ini masih menurut Euis Karwati dan Juni Piansa,: "perubahan perilaku diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku peserta didik di dalam kelas. Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku peserta

didik yang baik dan mencegah tingkah laku yang kurang baik” (Karwati & Priansah, 2014). Sesuai dengan namanya, pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses mengubah tingkah laku anak didik. Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku anak didik yang baik, dan mencegah tingkah laku yang kurang baik.

f. Pendekatan Sosio Emosional

Dalam pendekatan ini, manajemen kelas merupakan suatu proses menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan sosial yang positif dalam kelas baik antara guru dengan siswa maupun antar siswa dengan siswa. Menurut pendapat Darwyan Syah, dkk.: “Suasana emosional dan hubungan Sosial yang positif menunjukkan bahwa ada hubungan timbal balik yang baik dan positif antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa (Syah, 2009).” Tugas guru berdasarkan pendekatan ini adalah menciptakan hubungan pribadi yang sehat dan bersahabat dengan siswa sehingga iklim belajar menjadi lebih hangat dan positif.

g. Pendekatan Kerja Kelompok

Menurut pendekatan ini, pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses menciptakan kelas sebagai suatu system social dan proses kelompok merupakan yang paling utama. Peran guru dalam penerapan pendekatan ini adalah mengusahakan agar perkembangan dan pelaksanaan proses kelompok tersebut efektif. Proses kelompok sendiri diartikan sebagai suatu usaha mengelompokkan peserta didik ke dalam beberapa kelompok dengan berbagai pertimbangan individual sehingga tercipta kelas yang kondusif untuk kegiatan belajar-mengajar. Menurut Johar Permana dalam Novan Ardi Wiyani,: “Pendekatan kerja kelompok ini didasari pada dua asumsi. ”Pertama, pada dasarnya pengalaman belajar (bersekolah) berlangsung dalam konteks atau kelompok social. Kedua, tugas yang pokok bagi guru, yaitu membina kelompok yang produktif” (Wiyani, 2014). Kelebihan pendekatan ini dapat memantapkan dan memelihara organisasi kelas yang efektif berupa terciptanya keakraban dan hubungan emosional antar sesama siswa. Pendekatan ini mengajari siswa bertanggung jawab atas kelompoknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa standar proses dalam manajemen kelas di SMA IT Al-Fityan School Aceh sebagaimana berikut: Kegiatan manajemen kelas meliputi dua kegiatan yang secara garis besar terdiri dari; Pertama, Pengaturan Orang (Siswa), dan Kedua, Pengaturan Fasilitas. Kemudian agar kegiatan manajemen kelas bisa berjalan dengan baik, maka manajemen kelas perlu dilakukan secara berkesinambungan sehingga bisa memenuhi standar proses sebagaimana yg dikatakan Wali Kelas XI putra SMA IT Al-Fityan School Aceh, yang

meliputi perencanaan manajemen kelas, pelaksanaan manajemen kelas, dan pengawasan manajemen kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi Wiyani, Novan. 2014. *Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djabidi, Faizal. 2016. *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Malang: Madani
- Darwyan Syah dkk. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media.
- Euis Karwati Dan Donni Juni Priansa. 2014. *Manajemen Kelas: Classroom Management*. Bandung: Alfabeta.
- Muslihah, Eneng. 2012. *Metode Dan Strategi Pembelajaran*. Ciputat: Haja Mandiri.
- Mursyid, (<http://mursyid.wordpress.com/2007/11/16/standar-proses-pendidikan/>)
- Santrock, John W. 2008. *Psikologi Pendidikan, Cet.5*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saefullah. 2014. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2009. *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta.

Copyright Holder :

© Name. (2021).

First Publication Right :

© ALACRITY : Journal Of Education

This article is under:



Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional